



## PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PAUD DAN PELATIHAN PEMBELAJARAN INOVATIF PADA BUNDA PAUD

Yuliana <sup>1)\*</sup>, Bahtiar <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker Waena-Jayapura, Indonesia.

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp.wolker Waena-Jayapura, Indonesia.

Diterima: 05 April 2020

Direvisi: 01 Mei 2020

Disetujui: 12 Mei 2020

### Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli akan pendidikan anak di usia dini dan membantu para tenaga pengajar dalam pembelajaran inovatif di PAUD Koya Tengah. Teknik pengumpulan data yaitu studi lapangan. Studi lapangan melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi kepustakaan untuk mendukung permasalahan. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode kualitatif yang hasil penelitiannya berupa narasi atau teks. Dan dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis kesadaran penduduk di kampung Koya Tengah dan orang tua murid di PAUD Koya Tengah masih sangat kurang. Dan masih butuhnya bimbingan tenaga pengajar melalui pelatihan pembelajaran inovatif. Sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan yang menargetkan para warga kampung Koya Tengah dan orang tua murid di PAUD Koya Tengah serta pelatihan pada bunda PAUD menjadi solusi untuk kemajuan dan perkembangan anak serta PAUD Koya Tengah yang berada di lingkungan Distrik Muara Tami.

**Kata kunci:** kesadaran pendidikan anak usia dini, pelatihan, pendidikan, usia dini

## IMPROVING COMMUNITY AWARENESS TO PAUD AND INNOVATIVE LEARNING TRAINING IN PAUD MOTHER

### Abstract

*The aim of community service is to help raise the awareness of people who still do not care about the education of children at an early age and help the teaching staff in innovative learning in Central Koya PAUD. Data collection techniques used field studies. Field studies conducted by observing data, interviews and documentation as well as literature studies to support the problems. The community service method used is a qualitative method whose research results are in the form of narration or text. And from the results of community service performed by writers awareness of residents in the village of Central Koya and parents of students in Central Koya PAUD are still lacking. And the need for guidance of teaching staff through innovative learning training. So that with the extension activities that target the residents of Central Koya village and parents of students in Central Koya PAUD as well as training for PAUD mothers, it becomes a solution for the progress and development of children and Central Koya PAUD in the Muara Tami District*

**Keywords:** *early childhood education awareness, training, education, early age.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No.

20 tahun 2003 pasal 54 ayat 1 menyebutkan peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kolompok keluarga, organisasi, profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [yulianapatinama@yahoo.co.id](mailto:yulianapatinama@yahoo.co.id)

pelayanan pendidikan. Pasal 54 ayat 2 menyatakan bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Lebih spesifik adalah orang tua juga sangat diharapkan peranannya dalam menyelenggarakan pendidikan baik sebagai sumber maupun pelaksana yang secara langsung maupun tidak menopang proses pendidikan.

Keluarga menjadi sarana yang paling efektif dalam membina nilai-nilai budaya, norma-norma sosial dan pandangan hidup yang berlaku dalam masyarakat sebagai pedoman dalam hidup selanjutnya (Rusdiyanti 2008). Oleh karena itu, orang tua berkewajiban mendidik dan memberi teladan yang baik kepada anak-anaknya. Hoover-Dempsey dalam Akbar (2017) bahwa keterlibatan orangtua memberikan kesempatan bagi anak untuk menerima *reinforcement* dan umpan balik dari kemampuan serta performa pribadi mereka. Horton & Hunt dalam Musi, Amal, & Hajerah (2015) menyatakan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya.

Disamping keluarga sebagai lingkungan tempat belajar, terdapat pula lingkungan masyarakat atau sekitar tempat tinggal, dan lingkungan sekolah (untuk pendidikan formal). Untuk menambah pengetahuan individu atau untuk meningkatkan bakat kemampuannya, maka diperlukan pula pendidikan non formal seperti PAUD. Sebagaimana yang diungkapkan Ariyanti (2016) bahwa anak usia dini berada dalam usia keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Trisnantari (2014) mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan bagi guru sangat diperlukan dalam rangka untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah agar lebih diminati oleh masyarakat.

Institusi pendidikan, terutama sekolah semestinya dalam kapasitas tertentu dapat mengambil alih fungsi-fungsi transmisi nilai dalam keluarga dan masyarakat. Tentu saja, fungsi tersebut tidak seluruhnya dapat dibebankan kepada sekolah, karena adanya berbagai keterbatasan yang ada (Sairin, 2003). Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah

satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial di antara para anggotanya yang bersifat unik pula (Efianingrum 2007). Sekolah memiliki tugas untuk menyampaikan kebudayaan pada generasi berikutnya dan karena itu tetap harus selalu memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum

Masa usia dini adalah masa emas dan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menentukan kualitas anak di masa depan. Untuk itu diperlukan berbagai stimulasi dari orang tua dan lingkungan yang kondusif. Lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, karakter, kepribadian dan perkembangan kemampuan anak usia dini. Dalam hal ini Lembaga PAUD sangat diperlukan oleh orang tua dan masyarakat untuk membantu memberikan stimuli bagi pertumbuhan dan perkembangan untuk anak usia dini.

Pada kenyataannya berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini tidak selalu disambut dengan sikap positif oleh orang tua, mereka masih banyak yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan mereka juga tidak menyadari seberapa pentingnya mereka mendidik anak, mereka juga tidak mau berpartisipasi dan melibatkan diri untuk mendidik anaknya dengan bekerjasama melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap tokoh masyarakat dan guru atau Bunda PAUD Koya Tengah, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sorotan utama dalam permasalahan di PAUD ini adalah kurangnya kesadaran warga juga orang tua murid di PAUD Koya Tengah untuk menyekolahkan anaknya pada usia yang dini ini. Sebagian orang tua yang telah menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tersebut jarang sekali datang terutama karena alasan ekonomi dan sosial budaya. Sebagai contoh anak-anak yang malas untuk bersekolah juga karena tidak adanya dorongan orang tua sehingga anak pun menganggap bahwa sekolah diusia dini bukanlah suatu kewajiban yang harus mereka jalankan. Setiap hari sejak pagi hari, orang tua disibukkan oleh pekerjaan berkebun dan mencari ikan, bahkan tak jarang membawa serta anak mereka. Orang tua pun mengajarkan anak mereka berkebun dan cara menangkap ikan. Sehingga berakibat

anaknya sering tidak masuk sekolah. Akibat kondisi ini, lembaga PAUD Koya Tengah mengalami masalah terkait jumlah murid yang hadir tidak sebanyak jumlah yang seharusnya. Karena masalah ini pula tak jarang para Bunda PAUD harus menjemput ke rumah mereka satu per satu untuk bersekolah. Sebagai akibatnya maka jam pelajaran dimulai terlambat pada waktu yang seharusnya.

Penduduk kampung Koya Tengah mengenal jenis pendidikan formal dan non formal. Terkait dengan pendidikan formal, menurut data BPS Kota Jayapura tahun 2017 bahwa jumlah bangunan sekolah yang terdapat di Distrik Muara tami adalah 28 bangunan sekolah yang terdiri dari bangunan SD/MI/MIN, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK. Bangunan sekolah ini tersebar pada seluruh kelurahan/Kampung di Distrik Muara Tami. Berdasarkan informasi tersebut diketahui pula untuk kampung Koya Tengah hanya terdapat 1 bangunan SD. Sedangkan untuk gedung SMP dan SMA sama sekali belum terdapat di Kampung Koya Tengah. Demikian halnya dengan fasilitas bangunan TK/PAUD dari pemerintah, juga belum terdapat di Kampung ini.

Permasalahan lainnya adalah dari aspek sumber daya manusia, para guru atau bunda PAUD Koya Tengah pada awalnya adalah para relawan yang berlatar belakang ibu rumah tangga ( 2 orang) dengan pendidikan SMA dan 1 orang sarjana S1 tetapi bukan lulusan dari pendidikan anak usia dini. Sehingga belum memiliki bekal dalam mengajar anak usia dini yang berkaitan dengan metode, media dan evaluasi dalam proses pembelajaran, akibatnya pelaksanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan dan aspek perkembangan pada anak usia dini. Model pembelajaran sebagian mengadopsi model sekolah minggu. PAUD Koya Tengah ini mempunyai murid 39 anak mulai usia 2 – 5 tahun. Kegiatan belajar dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 08.00-10.00 wit. Pada aspek sarana prasarana, kondisi ruang kelas PAUD Koya Tengah belum terlalu memadai atau kurang kondusif. Tempat belajar masih meminjam ruangan kosong di belakang bangunan gereja Katolik Sto. Petrus Koya Tengah. Adapun bahan-bahan untuk media pembelajaran dan alat peraga/permainan edukatif juga masih sangat terbatas, anak-anak harus bergantian untuk menggunakannya. Hal tersebut dapat

berpengaruh pada perkembangan beberapa aspek khususnya aspek motorik halus dan kasar.

Sebagai lembaga mitra, PAUD Koya Tengah memiliki potensi yang dapat dikembangkan dari segi sumberdaya, para guru atau Bunda PAUD memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar serta rasa cinta dan sayang kepada anak. Apabila para guru dibina secara baik dan diberikan pelatihan tentang bagaimana menyusun perangkat pembelajaran, metode, media dan evaluasi dalam pembelajaran maka ke depan mereka dapat berkembang maksimal. Bagi anak-anak usia dini di Kampung Koya Tengah sangat terbantu karena dapat menikmati pendidikan sesuai dengan perkembangannya meskipun dengan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang kurang memadai

Tabel 1. Profil dan kelemahan PAUD Koya Tengah

Kondisi	PAUD Koya Tengah (lembaga mitra)
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru PAUD adalah berprofesi ibu rumahtangga lulusan SMA dan sarjana bukan dari pendidikan anak usia dini.</li> <li>- Memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk meraih prestasi memajukan pendidikan dan membangun kesadaran pendidikan anak usia dini.</li> </ul>
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru kurang memiliki kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran (seringkali membuat pengulangan materi)</li> </ul>
Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajaran masih menggunakan fasilitas/peralatan belajar yang sangat terbatas seperti buku-buku, alat bermain edukatif di dalam dan luar kelas.</li> <li>- Kegiatan pembelajaran hanya memanfaatkan satu ruang kelas (meminjam ruangan kosong di belakang bangunan gereja).</li> </ul>

Tujuan dari kegiatan ini adalah dirumuskan sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan orang

tua murid terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini; (2) untuk meningkatkan keterampilan pada guru atau Bunda PAUD agar semakin memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini.

Solusi terhadap permasalahan yang ada maka dibuat beberapa target kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan orang tua murid terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Di dalam penyuluhan juga dimasukkan informasi tentang syarat yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD. Sedangkan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada bunda PAUD berupa pelatihan pembelajaran inovatif bagi anak usia dini seperti merancang alat permainan edukatif. Selain itu juga membantu bunda PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal itu dimaksudkan agar terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada guru PAUD dalam hal pembelajaran inovatif dengan menciptakan alat belajar edukatif serta kemampuan dan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran.

#### METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif yang hasil penelitiannya berupa narasi atau teks. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat maupun orang tua akan pentingnya pendidikan pada anak usia dini dan peningkatan keterampilan serta kompetensi bagi guru atau Bunda PAUD Koya Tengah dalam pembelajaran inovatif. Sasaran dalam kegiatan ini adalah orangtua dari anak peserta didik di PAUD Koya tengah dan para Bunda PAUD Koya Tengah di Distrik Muara Tami. Oleh karena itu secara terperinci pelaksanaan pengabdian ini dibagi dalam dua bentuk yaitu penyuluhan kepada masyarakat dan pelatihan dan pendampingan pada Bunda PAUD.

Seluruh kegiatan dilaksanakan selama waktu kurang lebih empat bulan yang mencakup beberapa tahapan: *Pertama*, Persiapan Pelaksanaan Kegiatan; dalam tahapan persiapan ini dilakukan beberapa langkah diantaranya melakukan kunjungan-kunjungan. Kunjungan tahap awal pada Jumat, 19 April 2019 di Kampung Koya Tengah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi melalui observasi dan wawancara pada beberapa warga di Kampung Koya Tengah dan para guru atau

Bunda PAUD Koya Tengah. Kunjungan tahap kedua pada Selasa, 28 Mei 2019 ke Kantor Kepala Kampung Koya Tengah. Kunjungan tahap ketiga pada Selasa, 16 Juli 2019 (pkl 08.20-11.00 WIT). Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan beberapa warga dan seorang sesepuh Kampung. Kunjungan tahap keempat pada Selasa, 20 Agustus 2019. Kegiatan yang dilakukan adalah menemui Kepala Bidang Pendidikan Luar Sekolah Kota Jayapura untuk memperoleh informasi atau penjelasan dinas terkait tentang syarat pendirian lembaga PAUD. Kunjungan tahap kelima pada Kamis, 29 Agustus 2019. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan tentang Pentingnya Pendidikan Usia Dini dan Syarat yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga PAUD. Kegiatan yang terakhir adalah pelatihan dan pendampingan bagi guru atau bunda PAUD Koya Tengah.

*Kedua*, Persiapan Kelengkapan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan ; pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan juga atas bantuan para Bunda PAUD sebagai pihak mitra yaitu membantu mempersiapkan tempat penyuluhan dengan meminjam ruangan di Kantor Kepala Kampung sebagai tempat pertemuan untuk melangsungkan kegiatan penyuluhan, membuat spanduk, membantu mempersiapkan peralatan penyuluhan (warles dan mikrofon), menyiapkan daftar hadir, memastikan kelengkapan konsumsi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan di ruangan belajar bersama-sama dengan para bunda PAUD dan anak-anak peserta didik. Kelengkapan kegiatan pelatihan berupa bahan-bahan untuk media pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran, alat peraga/permainan edukatif seperti kertas origami, *polyfoam* dan *stayrofoam*, *cutter*, lakban bening, selotip, gunting, stik, kain flannel, dll.

*Ketiga*, Pelaksanaan Penyuluhan; Sebelum kegiatan dimulai, setiap peserta diminta mengisi tempat duduk yang telah disediakan, mengisi daftar hadir, dan membagikan materi penyuluhan. Selama kegiatan penyuluhan, peserta diperkenankan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran-saran. Dalam kegiatan penyuluhan ini peserta (para orang tua dan bunda PAUD) diberi penjelasan tentang; apa itu pendidikan, bagaimana peran orang tua (keluarga) terhadap pendidikan anak, pentingnya pendidikan bagi usia dini untuk perkembangan

dan pembentukan karakter anak, serta syarat penting yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD.

*Keempat*, Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan; dalam pelatihan kami memberikan masukan-masukan pada bunda PAUD terkait penyusunan perangkat pembelajaran, membuat permainan-permainan edukatif dengan bahan-bahan yang telah disiapkan termasuk mengolah barang bekas menjadi permainan edukatif. Setelah penyuluhan akan dilakukan kunjungan rutin untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran di sekolah PAUD Koya Tengah serta mengecek partisipasi masyarakat (khususnya orang tua murid) selama pendampingan.

*Kelima*, Dokumentasi Akhir; pada bagian akhir, dibuat laporan sebagai Laporan Akhir Program Pengabdian. Dalam laporan ini berisi penjabaran pelaksanaan penyuluhan, hasil evaluasi, dan dokumentasi lainnya.

*Keenam*, Evaluasi; mulai dari tahapan-tahapan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan. Adapun indikator keberhasilan pada pelatihan dan pendampingan yaitu para guru atau bunda PAUD Koya Tengah lebih terampil, kreatif dan inovatif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini, adanya penambahan permainan-permainan edukatif sesuai kebutuhan. Penyusunan atau penulisan laporan pelaksanaan program pengabdian dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bersifat kualitatif menggunakan model Miles, & Huberman (1984), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Transfer nilai-nilai budaya dimiliki paling efektif adalah melalui proses pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lainnya. Pendidikan berhubungan dengan

budaya serta kepribadian masyarakat, terlihat dari tradisi sebagai muatan budaya. Untuk meneruskan tradisi budaya yang ada maka diperlukan suatu proses pendidikan sebagai media untuk mentransfer nilai-nilai budaya. Selain untuk meningkatkan potensi individu, pendidikan juga berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan nilai-nilai budaya. Keterkaitan antara kebudayaan dan pendidikan juga dibuktikan oleh Awde dalam Musi, Amal, & Hajerah (2015) yang mengatakan bahwa budaya mempengaruhi setiap aspek pendidikan anak sebagai manusia yang tumbuh melalui keyakinan dan praktik yang dirancang untuk mempromosikan suatu adaptasi sehat.

Inti pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu proses pembelajaran yang dilakukan individu untuk memahami dan menganalisa fenomena sekitarnya sehingga akan membentuk pola pikir, tingkat spiritualitas, maupun penyikap terhadap tiap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Menurut Megawangi (2007), kalau menjalankan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, konsep pendidikan yang harus dijalankan adalah holistik untuk membangun karakter, karena bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua kata kunci yang layak disorot yaitu kedewasaan dan tanggung jawab. Jadi, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan untuk mendewasakan manusia agar mampu bertanggung jawab dalam segala kewajibannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebagaimana kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada masyarakat Kampung Koya Tengah pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan sebagai transfer pengetahuan yang bertujuan pada perubahan pola pikir yakni peningkatan kesadaran masyarakat khususnya orang tua atau keluarga terhadap pendidikan anak usia dini.

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru),

sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak (Jailani, 2014). Pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan karena di tangan pendidik sejatinya proses pendidikan dijalankan dalam ruang kelas (Fauziddin, & Mufarizuddin, 2018)

Fatmawati, Putri, & Astuti (2019) menjelaskan bahwa kapasitas keluarga yang baik atau berkualitas dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan pengetahuan, pola pikir terutama dalam pendidikan anak. Tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi keluarga hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orang tua (ayah-ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga. Demikian halnya kegiatan pelatihan bagi guru atau bunda PAUD Koya Tengah merupakan sebuah transfer pengetahuan untuk tujuan peningkatan keterampilan dan kompetensi bagi pendidik dalam rangka pembelajaran inovatif.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan non formal ini dirasa dapat mengembangkan hasil pembelajaran formal yang didapatkan di sekolah. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada jenjang tertentu, melainkan pembelajaran sepanjang hayat (Tudor, 2013).

PAUD di Indonesia memang setara dengan kelompok bermain (*play group*). Berdasarkan rancangan kurikulum PAUD 2013, diharapkan siswa-siswa PAUD dapat menjadi sumber daya manusia yang handal, SDM berdaya saing global, dan insan cerdas komprehensif. Kriteria kurikulum PAUD di Indonesia adalah dapat mengembangkan potensi anak secara utuh, dapat menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya masa kini, tanggap terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah. PAUD sendiri sudah sangat diminati oleh sebagian besar orang tua di Indonesia.

Namun, sedikit berbeda dengan kondisi dan pandangan orang tua di Kampung Koya Tengah dimana kehadiran sekolah PAUD belum menjadi sebuah kebutuhan yang diprioritaskan. Hal tersebut dikarenakan oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat (orang tua murid) yang sebagian besar adalah petani (berkebun dan menangkap ikan). Orang tua lebih banyak mengikutkan anak-anak mereka dalam kegiatan

ekonomi keluarga. Saat di kebun, anak-anak ikut membantu dan diajarkan cara menanam. Bagi anak laki-laki diajarkan cara memanah dan menangkap ikan saat di telaga. Orangtua yang sedang sibuk dengan pekerjaannya sejak pagi hari dan akhirnya mereka tidak sempat meluangkan waktu untuk mengantar anaknya ke sekolah. Sebagai akibatnya, anak mereka sering tidak masuk sekolah. Sehingga kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan menjadi berkurang. Dengan kata lain keberadaan sejumlah anak-anak usia dini maupun usia TK (Taman Kanak-Kanak) yang pada jam-jam belajar belum dapat mengenyam pelajaran sekolah, karena tidak adanya dorongan dari orang tua. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Setiap orang tua dalam mendidik anak memiliki karakter yang berbeda-beda akibat perbedaan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi maupun budaya. Hal tersebutlah yang menjadi faktor keberhasilan peran serta keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui simulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal. Pada usia ini biasanya anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan diulang lagi pada masa mendatang. Dalam perkembangan kognisi menurut Piaget, anak usia dini masuk dalam fase sensori motor (0 – 2 tahun) sampai fase perkembangan pra operasional (2 – 7 tahun). Oleh karena itu, anak usia dini sangat mudah meniru dan menyerap apa yang di dapatkan dari lingkungan sekitar dimana dia tumbuh, lingkungan yang baik akan berpengaruh baik kepada anak, begitu pula

sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik pula pada anak (Ormrod, 2008).

Prasanti, & Fitriani (2018) mengemukakan bahwa tanpa disadari, perkembangan karakter anak tidaklah muncul secara spontan begitu saja. Ada proses yang dialami dan dilewatinya, salah satunya fase perkembangan ini. Masa perkembangan karakter yang paling awal yaitu bagi anak usia dini. Betapa pentingnya para orang tua memperhatikan pembentukan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Ketika berbicara mengenai pembentukan karakter anak usia dini, kita menjadi teringat pada faktor lingkungan dan keluarga yang berada dekat dengan anak tersebut.

Pendidikan karakter bangsa pada intinya merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi agama. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan/pemahaman masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peran universitas sebagai penyedia sumber daya manusia yang professional menjadi mitra yang tepat. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi berperan untuk membagikan pengetahuan (melalui penyuluhan), memberikan pelatihan dan pendampingan, atau pun memfasilitasi kelompok sasaran (masyarakat Koya Tengah dan para guru atau Bunda PAUD Koya tengah termasuk dengan pihak-pihak terkait diantaranya adalah dinas pendidikan Kota Jayapura maupun pemerhati pendidikan.

Kegiatan penyuluhan di Kampung Koya Tengah dapat berjalan baik dan lancar. Peserta penyuluhan yang terdiri dari pemerhati pendidikan, orang tua murid, para guru atau bunda PAUD Koya Tengah, terlihat sangat menunjukkan antusiasnya.



Gambar 1. Suasana saat penyuluhan

Waktu yang biasanya mereka gunakan berkecukupan atau bekerja sementara ditunda karena kesediaan untuk mengikuti penyuluhan. Partisipasi orang tua pun saat sesi tanya jawab sangat besar. Mereka bersemangat menyampaikan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berterima kasih atas perhatian dan kepedulian pihak kampus yang telah bersama-sama ingin memajukan pendidikan di Kampung Koya Tengah. Para orang tua dan bunda PAUD menjadi termotivasi untuk lebih memperhatikan pendidikan buah hati mereka agar memiliki masa depan yang lebih baik.



Gambar 2. Suasana saat Pelatihan bersama Bunda PAUD Koya Tengah

Berdasarkan hasil observasi setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan terlihat adanya perubahan terkait kesadaran masyarakat dan orang tua untuk pendidikan anak usia dini. Para orang tua tidak lagi mengikutkan putera-puteri mereka pergi berkecukupan atau menangkap ikan. Anak-anak kini berkesempatan belajar dan bermain, mendapatkan pemenuhan hak-haknya. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan kesadaran atau perubahan pola pikir masyarakat sebagaimana yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini (melalui penyuluhan), warga dan orang tua murid PAUD Koya Tengah lebih memperhatikan dan menyadari pentingnya pendidikan bagi putera-puteri mereka yang berusia dini. Demikian halnya dari hasil wawancara dengan informan MK (50 tahun), tokoh masyarakat Kampung Koya Tengah menuturkan :

*“ pendidikan itu penting....adalah modal untuk bisa semuanya, meskipun saya sendiri tidak sempat bersekolah, tetapi harus diteruskan kepada anak cucu, perlu disekolahkan. Agama juga menganjurkan untuk kita saling membantu, menjadi tanggung jawab*

*orang tua, guru... untuk membekali anak dengan pendidikan yang baik”* (wawancara September 2019).

Pandangan yang serupa juga dikemukakan oleh informan MY (35), salah seorang Bunda PAUD Koya Tengah :

*“Anak laki-laki diajari cara memanah ikan sampai mahir. Ibarat contoh itu, PAUD juga penting. Bawa anak-anak ke sekolah, jangan berhenti sampai terbiasa. Dengan memberikan pendidikan, anak akan menjadi lebih baik. Anak harus dibekali pengetahuan terus-menerus. Di sekolah anak-anak dididik dengan nilai-nilai”* (wawancara September 2019).

Berdasarkan pandangan kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik masyarakat maupun pihak sekolah PAUD sangat menaruh antusias bagi peningkatan pendidikan pada usia dini. Dan melalui kegiatan pelatihan yang telah dilakukan pada para guru atau bunda PAUD Koya Tengah memberikan dampak positif dalam hal sumber dayanya. Bunda PAUD Koya Tengah lebih kreatif dan inovatif, tidak lagi melakukan pengulangan materi, dan menggunakan media pembelajaran yang sudah memadai seperti alat-alat peraga, buku-buku, dan lain-lain. Sebagaimana yang dilakukan oleh bunda PAUD Koya Tengah yang memanfaatkan sesuatu yang kurang bermanfaat yakni memiliki kreativitas tentang cara mendaur ulang kertas untuk menjadi sebuah kerajinan tangan yang menarik, membuat permainan edukatif dari tutup botol mineral, dan lain-lain. Dengan demikian proses belajar akan lebih baik dan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam tumbuh kembangnya menuju insan cerdas dan berkarakter.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan orangtua pada tumbuh kembang anak usia dini. Dengan adanya penyuluhan yang diadakan di Kampung Koya Tengah diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran pada warga dan orang tua murid di PAUD Koya Tengah Distrik Muara Tami. Orang tua murid PAUD Koya Tengah juga diharapkan dapat terus memberikan mereka motivasi untuk pergi ke sekolah dan mau menyisihkan waktu sejenak sebelum melakukan pekerjaan rumah tangga, berkebun atau menangkap ikan untuk mengantar anak mereka

ke sekolah. Agar anak mereka tidak bermalasan dalam sekolah. Dalam pengelolaan PAUD Koya Tengah juga dapat berjalan dengan baik sehingga orangtua percaya dengan kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Koya Tengah. Penyediaan peralatan dan fasilitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna menunjang terlaksananya proses belajar yang optimal. Dengan fasilitas yang maksimal anak dapat menimba pengetahuan lebih banyak lagi. Guru harus selalu upgrade ilmu pengetahuannya baik dalam menyusun perangkat pembelajaran hingga pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Saran yang dapat diutarakan yaitu: (1) kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk jalinan kerjasama antara Universitas dan masyarakat kampung Koya Tengah Distrik Muara Tami. Diharapkan universitas selalu memfasilitasi dan merencanakan keberlanjutan program Pengabdian Masyarakat agar kegiatan yang telah dilaksanakan tetap terus membawa dampak yang baik bagi masyarakat; (2) bagi lembaga yang mendirikan PAUD hendaknya dapat lebih memperhatikan kebutuhan anak didik dengan melengkapi fasilitas PAUD dan meningkatkan sumberdaya manusia (pendidik) agar memiliki keterampilan dan kompetensi dalam proses pembelajaran yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. (2017). Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan seni Pada Anak Usia Dini. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 53-60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Arianti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 50-58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Efianingrum, A.(2007). Kultur Sekolah yang Kondusif bagi Pengembangan Moral Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 1(4).
- Fatmawati, E, Putri, S., Astuti, S. (2019). Peningkatan Motivasi Dalam Pendidikan Anak usia Dini Melalui



- Parenting Class Di PAUD Buah Hati Bunda. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(1), 33-36.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games For Optimalize Cognitive Aspects In early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162-169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *NADWA-Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260. <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Khasanah, U. (2017). Analisis Praktik Pelibatan Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Kegiatan Kreatif Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi Ds.Tambah Rejo, Kec. Tunjungan Kab. Blora. *NADWA-Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 176-198. <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1552>
- Megawangi, R. (2007). *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEKON UI.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London:Sage Publications.
- Musi, M.A., Amal, A., & Hajerah. (2015). Pemasukan Anak Usia Dini Perspektif Nilai Budaya Pada Keluarga Bajo Di kabupaten Bone. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 18(1), 39-49.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Prasanti, D., & Fitriani, D.R., (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Rusdianti, K. (2008). *Pembinaan Budaya Dalam Keluarga*. Bogor : IPB.
- Sairin, S. (2003). Kultur Sekolah dalam Era Multikultural. *Makalah Seminar Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengembangan Kultur Sekolah*, Pascasarjana, UNY.
- Trisnantari, H.E. (2014). Pemberdayaan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Kedungwaru Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Kreatif. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.29100/j-adimas.v2i1.295>
- Tudor, S. L. (2013). *Formal, non formal, informal in education. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 821-826. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.213>
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia.